

SKRIPSI

AKIBAT HUKUM PEMBATALAN PERKAWINAN



Diajukan Oleh :

**SARAH LUKMAN H.
NIM : 039914778**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

AKIBAT HUKUM PEMBATALAN PERKAWINAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**

Dosen Pembimbing



Liliek Kamilah, S.H., M.Hum.
NIP. 130 531 799

Penyusun



Sarah Lukman H.
NIM. 039914778

M I L I K
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam skripsi ini mengenai pembatalan perkawinan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Prosedur penyelesaian perkara pembatalan perkawinan hampir sama dengan prosedur penyelesaian perkara perceraian, hanya berbeda pada status hukumnya. Pada pembatalan perkawinan, perkawinan yang terjadi dianggap tidak pernah ada dan keadaan dikembalikan seperti semula sebelum terjadi perkawinan (berlaku surut). Sedangkan pada perceraian, perkawinan yang terjadi putus dengan adanya putusan pengadilan yang tetap menganggap perkawinan itu pernah ada (tidak berlaku surut). Mengenai kata “batal” dan “dapat dibatalkan”, perkawinan yang batal tidak sama dengan perkawinan yang dapat dibatalkan. Apabila suatu perkawinan tidak memenuhi salah satu rukun perkawinan, maka perkawinan tersebut dikatakan sebagai perkawinan yang batal (secara otomatis batal demi hukum). Status batalnya perlu menunggu putusan dari pengadilan untuk menguatkan. Sedangkan apabila perkawinan tersebut tidak memenuhi salah satu syarat sahnya perkawinan, maka perkawinan tersebut dikatakan sebagai perkawinan yang dapat dibatalkan, artinya selama tidak terjadi pengajuan pembatalan dari yang bersangkutan, maka dianggap tidak terjadi pembatalan.

- b. Penyebab terjadinya pembatalan perkawinan diantaranya sebagai berikut :
- pembatalan perkawinan yang terjadi apabila belum terjadi percampuran antara suami-istri; pembatalan perkawinan karena perkawinan dilaksanakan tanpa persetujuan mempelai dengan jelas; dan pembatalan perkawinan dengan alasan perkawinan yang terjadi dilakukan tanpa izin. Pembatalan perkawinan yang dilaksanakan tanpa persetujuan mempelai dengan jelas (lahir dan batin), maksudnya apabila perkawinan tersebut terjadi atas paksaan/ancaman/didasari itikad tidak baik dari salah satu pihak yang mengakibatkan persetujuan tersebut sepihak atau tidak terjadi persetujuan yang sesungguhnya dari kedua pihak. Karena belum tentu pihak yang dipaksa/diancam/dikenai itikad tidak baik itu setuju apabila keadaan atas itikad tidak baik/ancaman/paksaan itu diketahui secara nyata. Sedangkan akibat hukum dari pembatalan perkawinan adalah perkawinan yang terjadi dianggap tidak pernah ada dan keadaan dikembalikan seperti semula sebelum terjadi perkawinan (berlaku surut). Menurut undang-undang, aturan surut pada pembatalan perkawinan tidak berlaku pada hal-hal tertentu sebagai berikut : anak-anak yang dilahirkan dari perkawinan yang dibatalkan; hak dari pihak ketiga ketika melakukan perbuatan hukum dengan pihak-pihak yang perkawinannya dibatalkan; dan suami atau istri yang beritikad baik serta harta perkawinan yang diperoleh selama perkawinan.

2. Saran

Dari apa yang telah diuraikan dan disimpulkan dalam skripsi ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Di dalam melaksanakan suatu perkawinan, calon mempelai hendaknya memperhatikan hal-hal tentang rukun dan syarat sahnya perkawinan. Untuk menghindari terjadinya larangan perkawinan, perlu dilakukan pengenalan yang jelas antara kedua calon mempelai dengan masing-masing keluarganya sehingga dapat diketahui lebih awal apabila ada pertalian yang mengakibatkan larangan perkawinan atas keduanya.
- b. Bahwa perkawinan adalah ikatan yang suci yang seharusnya tidak dijadikan main-main atau alat untuk mendapatkan keinginan sendiri semata. Suatu perkawinan hendaknya dilandasi itikad baik dari kedua belah pihak demi kelangsungan perkawinan. Apabila terjadi hal-hal yang membatalkan perkawinan, hendaknya diselesaikan dengan segera, karena keabsahan suatu perkawinan sangatlah penting tidak hanya demi kelangsungan perkawinan tersebut tetapi juga halal dan tidaknya hubungan antara suami-istri yang bersangkutan di mata Allah SWT dan nasib dari anak yang terlahir dari perkawinan yang terjadi.